

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laguna Segara Anakan (LSA) merupakan suatu laguna yang secara administratif terletak di Kecamatan Kampung laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sedangkan secara geografis, LSA ini terletak pada koordinat 7°35'-7°50' Lintang Selatan dan 108°45'-109°03' Bujur Timur. Pada bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Bantarsari; sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kawunganten; sebelah selatan berbatasan dengan Pulau Nusakambangan dan Samudra Hindia; serta sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Patimuan (BPS, 2019). LSA ini mempunyai fungsi yang sangat penting yakni sebagai muara dari Sungai Citanduy, Sungai Cibeureum, Sungai Palindukan, Sungai Cikonde dan sungai-sungai lainnya yang berpengaruh besar terhadap kelancaran fungsi sistem drainase daerah irigasi Sidareja-Cihaur, Lakbok Selatan, Lakbok Utara dan system pengendalian banjir wilayah Sungai Citanduy (Yulianti dan Ariastita, 2012).

LSA memiliki berbagai macam ekosistem yang memiliki perannya masing-masing. Fungsi ekosistem bagi manusia sebagai penyedia barang dan jasa bagi kehidupan manusia. Ketersediaan barang dan jasa yang dihasilkan akan menjamin kebutuhan manusia maupun biota (Gunderson dan Holling, 2002), karena di ekosistem merupakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Adanya hubungan timbal balik ini akan menghasilkan penawaran dan permintaan pada jasa ekosistem.

Ekosistem memiliki kontribusi dalam kesejahteraan manusia melalui *supply* barang dan jasa, kontrol bahan dan aliran energi dan peluang pengalaman budaya yang berhubungan dengan alam (Bastian *et al.*, 2014).

Kurangnya informasi terkait dengan penilaian dari sumberdaya alam dan lingkungan menyebabkan konsumsi terhadap sumberdaya alam tersebut menjadi berlebihan dan akan terjadi kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan dan biaya ekonomi yang ditimbulkannya adalah karena masalah *undervalue* terhadap nilai sebenarnya dihasilkan dari sumberdaya alam dan lingkungan (Fauzi, 2014). Di Indonesia, Penilaian (*valuasi*) ekonomi kebanyakan lebih memfokuskan pada penilaian nilai guna langsung saja, sedangkan penilaian produk dan jasa lingkungan yang lebih komprehensif sering terabaikan (Baderan, 2013). Jika penggunaan *valuasi* ekonomi digunakan dengan baik akan menghasilkan informasi dan kebijakan yang berguna untuk konservasi ekosistem. Pada teorinya perhitungan untuk barang dan jasa ekosistem terlihat sederhana karena hanya mengalikan harga dengan kuantitas. Namun dalam praktiknya, penilaian seringkali kompleks dan biasanya membutuhkan pelatihan dan pengalaman khusus untuk memastikan hasil yang kredibel (Pagiola *et al.*, 2004).

Kontribusi untuk memenuhi kesejahteraan manusia tidak hanya melalui barang mewah tetapi juga kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup seperti air, udara, makanan dan kehangatan. Konsep jasa ekosistem

adalah suatu pendekatan yang menganalisis dan menggambarkan tidak hanya keanekaragaman dan hubungan antara fungsi dan proses dalam lingkungan alam tetapi juga hubungannya dengan masyarakat. selain itu, konsep jasa ekosistem memiliki prespektif sosial dan alat ekonomi yang memiliki potensi untuk mengatasi kegagalan ekonomi (Nelson, 2009).

Jasa ekosistem adalah semua barang dan jasa yang dihasilkan dan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dan mendukung kesejahteraan manusia (Quoc *et al.*, 2012). Jasa ekosistem di bagi menjadi empat kategori utama yaitu jasa pendukung (*supporting services*), jasa penyedia (*provisioning services*), jasa pengaturan (*regulating services*), dan jasa budaya (*cultural services*). Jasa pendukung diartikan sebagai semua jasa yang diperlukan untuk memproduksi jasa ekosistem lainnya, misalnya penyedia nutrisi, tempat pengasuhan dan daerah tempat mencari makan. Jasa penyedia merupakan jasa yang langsung digunakan untuk kepentingan manusia antara lain makanan, bahan baku serta sumber obat-obatan. Jasa pengaturan adalah jasa yang diperoleh dari proses regulasi ekosistem dimana fungsi ekosistem sebagai penyerap karbon, dekomposer atau pengurai limbah, penstabil atau penguat sedimen, penyerap radiasi serta penahan arus dan peredam gelombang. Sedangkan jasa budaya merupakan manfaat nonmaterial yang dapat menyegarkan pikiran dan perasaan yang diperoleh manusia dari ekosistem, misalnya rekreasi dan pendidikan serta pengetahuan (MEA, 2005).

1.2 Perumusan Masalah

Jasa ekosistem adalah semua barang dan jasa yang dihasilkan dan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dan mendukung kesejahteraan manusia (Quoc *et al.*, 2012). Jasa ekosistem yang ada di Segara Anakan bagian Barat terdiri dari hutan mangrove, laguna dan sebagainya. Meningkatnya pertumbuhan penduduk di kawasan LSA memberi dampak pada peningkatan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat LSA. Peningkatan kebutuhan masyarakat sejalan dengan tingkat degradasi lingkungan yang semakin tinggi, seperti berkurangnya volume badan perairan sebagai tempat berkembangbiaknya ikan dan organisme lain sangat berpengaruh pada tingkat kebutuhan masyarakat, serta permasalahan sosial ekonomi yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya LSA. Maka, perlu adanya pengelolaan bagi Laguna Segara Anakan, sehingga dapat mendukung kelestarian serta keselarasan kehidupan di atasnya. Oleh karena itu, perlunya analisis jasa ekosistem di Kabupaten Cilacap khususnya di daerah Segara Anakan Barat untuk mengetahui:

1. Bagaimana penawaran (*supply*) jasa ekosistem LSA bagian Barat, Cilacap?
2. Bagaimana permintaan (*demand*) jasa ekosistem LSA bagian Barat, Cilacap?

3. Bagaimana ketersediaan (*budget*) jasa ekosistem LSA bagian Barat, Cilacap?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penawaran (*supply*) yang disediakan oleh jasa ekosistem LSA bagian Barat, Cilacap
2. Untuk mengetahui permintaan (*demand*) yang disediakan oleh jasa ekosistem LSA bagian Barat, Cilacap
3. Untuk mengetahui ketersediaan (*budget*) yang disediakan oleh jasa ekosistem LSA bagian Barat, Cilacap

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ketersediaan jasa ekosistem kawasan Laguna Segara Anakan bagian Barat, Cilacap. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan (referensi) oleh pemerintah, perusahaan dan masyarakat untuk dapat lebih mengoptimalkan jasa-jasa yang dimiliki oleh Laguna Segara Anakan tersebut sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan dan melakukan konservasi agar kawasan Laguna Segara Anakan tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.